

KREDIBILITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN : KONTRIBUSI KOMITE AUDIT DAN BOARD GENDER

Agus Triyani^{1*}, Dian Septiyani Astuti², Khilma Isnaeni Sa'adah³, Arina Rusda Maghfiroh⁴

^{1,2,3,4}Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

*e-mail: agustriyani@unwahas.ac.id

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima: 1 Agustus 2026	Purpose: This study aims to examine the effect of audit committee characteristics and board gender diversity on the credibility of sustainability reports.
Revisi: 1 Agustus 2026	Method: This study employed a quantitative approach using multiple regression analysis. The research population consisted of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The credibility of sustainability reports was measured based on the level of disclosure in accordance with the Global Reporting Initiative (GRI) Standards and the existence of external assurance.
Disetujui: 12 Agustus 2026	Finding: The results indicate that audit committee independence has a positive and significant effect on the credibility of sustainability reports. In contrast, audit committee expertise, audit committee size, and board gender diversity do not significantly enhance the credibility of sustainability reports.
Diterbitkan: 1 September 2026	Novelty: This study contributes to the sustainability reporting literature by providing empirical evidence that audit committee independence is a more influential governance mechanism in improving sustainability report credibility than audit committee expertise, committee size, or board gender diversity, particularly in Indonesian mining companies.
Keywords: Audit Committee; Board Gender Diversity; Sustainability Report Credibility; Corporate Governance;	
Hak Cipta (c) 2026 Jurnal Literasi Akuntansi  Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

PENDAHULUAN

Kredibilitas laporan keberlanjutan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai media untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Abbas et al., 2024). Namun, praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan menyusun laporan tersebut hanya untuk memenuhi kewajiban regulasi tanpa sepenuhnya mencerminkan kondisi operasional yang sebenarnya (Hidayati, 2023). Kasus PT Medco di Aceh dan PT Tambang Bumi Sulawesi (TBS) di Sulawesi Tenggara memperlihatkan masih adanya pencemaran lingkungan serta lemahnya implementasi tanggung jawab sosial perusahaan, meskipun perusahaan tetap menerbitkan laporan keberlanjutan. Kondisi tersebut menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Laporan keberlanjutan umumnya disusun berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menekankan keterbukaan informasi secara komprehensif, termasuk pengungkapan dampak negatif perusahaan, serta mendorong adanya verifikasi eksternal untuk meningkatkan keandalan laporan (Hidayati, 2023). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian laporan keberlanjutan masih bersifat simbolis dan belum sepenuhnya mencerminkan praktik transparansi perusahaan (Waseem et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi yang mendorong penyusunan laporan keberlanjutan dengan implementasinya di perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki risiko

lingkungan tinggi. Akibatnya, laporan keberlanjutan belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Tumwebaze et al., 2022).

Salah satu mekanisme tata kelola yang diyakini mampu meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan adalah komite audit. Komite audit berperan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan maupun laporan nonkeuangan agar sesuai dengan standar yang berlaku dan disusun secara transparan (Seth & Saxena, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan (Putri & Putikadea, 2025). Selain itu, keahlian anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan memperkuat kemampuan dalam mengevaluasi kualitas pelaporan, sedangkan jumlah anggota komite audit yang memadai mampu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan (Lewa et al., 2025; Blay et al., 2024). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik komite audit merupakan faktor penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas maupun kredibilitas laporan keberlanjutan perusahaan. Karakteristik komite audit, khususnya independensi komite audit, terbukti mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif (Tumwebaze et al., 2022; Abbas et al., 2024; Seth & Saxena, 2025). Selain itu, keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan juga dipandang dapat memperkuat proses evaluasi terhadap kualitas informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan (Waseem et al., 2024; Lewa et al., 2025). Di sisi lain, keberagaman gender dalam dewan direksi (*board gender diversity*) juga menjadi perhatian dalam literatur karena diyakini mampu menghadirkan perspektif yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan perhatian perusahaan terhadap isu sosial, lingkungan, dan tata kelola (Aprilya & Kesaulya, 2023; El-Deeb & Mohamed, 2024).

Meskipun demikian, sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang membuka peluang penelitian lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji kualitas pelaporan keberlanjutan, pengungkapan laporan keberlanjutan, maupun *integrated reporting quality*, sedangkan penelitian yang secara khusus menggunakan kredibilitas laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen masih relatif terbatas (Tumwebaze et al., 2022; Abbas et al., 2024; El-Deeb & Mohamed, 2024). Kedua, penelitian mengenai karakteristik komite audit umumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh masing-masing karakteristik secara terpisah, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan karakteristik komite audit bersama *board gender* dalam menjelaskan kredibilitas laporan keberlanjutan masih belum banyak dilakukan (Blay et al., 2024; Lewa et al., 2025). Ketiga, penelitian pada konteks perusahaan pertambangan Indonesia juga masih terbatas, padahal sektor ini memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi sehingga kredibilitas laporan keberlanjutan menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan (Hidayati, 2023).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh independensi komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, jumlah anggota komite audit, serta *board gender* terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kredibilitas laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen yang diukur berdasarkan tingkat pengungkapan sesuai *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* dan keberadaan *external assurance*, serta pengujian secara simultan karakteristik komite audit dan *board gender* dalam menjelaskan kredibilitas laporan keberlanjutan pada sektor pertambangan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai tata

kelola perusahaan dan pelaporan keberlanjutan serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keberlanjutan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut, manajemen memiliki kewenangan untuk mengelola perusahaan dan menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Kondisi tersebut mendorong kemungkinan manajemen menyampaikan informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan sehingga mengurangi kredibilitas laporan yang diterbitkan (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, Agency Theory menjelaskan bahwa perusahaan memerlukan mekanisme tata kelola yang efektif untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Mekanisme tersebut diwujudkan melalui fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit dan dewan direksi. Komite audit berperan memastikan proses penyusunan laporan keberlanjutan dilakukan secara objektif, sesuai dengan standar yang berlaku, serta didukung informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, keberagaman gender dalam dewan diharapkan mampu memperkaya perspektif dalam proses pengambilan keputusan sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan demikian, Agency Theory menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan antara karakteristik komite audit dan board gender terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan maupun laporan nonkeuangan, termasuk laporan keberlanjutan. Berdasarkan Agency Theory, konflik keagenan muncul karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi melakukan pengungkapan informasi yang bersifat oportunistik. Kondisi tersebut, komite audit yang independen berfungsi sebagai mekanisme *monitoring* yang mengurangi peluang manajemen menyajikan informasi keberlanjutan secara bias atau sekadar memenuhi tuntutan regulasi. Independensi memungkinkan komite audit melakukan evaluasi terhadap proses penyusunan laporan keberlanjutan tanpa dipengaruhi kepentingan manajemen sehingga informasi yang disampaikan lebih objektif, transparan, dan dapat dipercaya. Semakin tinggi independensi komite audit, semakin efektif fungsi *monitoring* dalam menekan *agency problem* dan meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung hubungan tersebut. Abbas et al. (2024) dan Tumwebaze et al. (2022) menemukan bahwa independensi komite audit berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan melalui fungsi pengawasan yang efektif. Putri dan Putikadea (2025) juga menunjukkan bahwa komite audit yang independen memiliki kemampuan lebih baik dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan keberlanjutan. Berdasarkan Agency Theory dan hasil penelitian terdahulu tersebut, semakin tinggi tingkat independensi komite audit maka semakin tinggi pula kredibilitas laporan keberlanjutan yang dihasilkan perusahaan.

H1: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Keahlian komite audit, khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan, merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektivitas fungsi pengawasan perusahaan. Anggota komite audit yang memiliki kompetensi memadai akan lebih mampu memahami standar akuntansi, proses

pelaporan, serta risiko yang berkaitan dengan penyusunan laporan keberlanjutan. Dalam perspektif *Agency Theory*, kemampuan tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham karena proses verifikasi terhadap informasi yang disampaikan perusahaan dilakukan secara lebih akurat dan profesional. Oleh karena itu, keahlian komite audit diperkirakan mampu meningkatkan kualitas serta kredibilitas laporan keberlanjutan.

Agency Theory menjelaskan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan tidak hanya bergantung pada independensi, tetapi juga kompetensi pihak yang melakukan pengawasan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan lebih mampu mengevaluasi kelengkapan informasi, mengidentifikasi potensi manipulasi, serta memastikan bahwa laporan keberlanjutan disusun sesuai standar GRI dan prinsip akuntabilitas. Kompetensi tersebut mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan *principal* karena informasi yang dipublikasikan telah melalui proses evaluasi yang lebih memadai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keahlian anggota komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan perusahaan. Ryu et al. (2021) menyatakan bahwa komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan mampu meningkatkan kualitas pelaporan melalui proses pengawasan yang lebih efektif. Waseem et al. (2024) dan Seth dan Saxena (2025) juga menjelaskan bahwa kompetensi komite audit berkontribusi terhadap peningkatan praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan.

Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit terhadap Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Jumlah anggota komite audit merupakan salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan perusahaan. *Agency Theory* menjelaskan bahwa komite audit yang memiliki jumlah anggota memadai mempunyai kapasitas lebih besar untuk menjalankan fungsi *monitoring* terhadap tindakan manajemen. Jumlah anggota komite audit yang lebih banyak menciptakan keragaman pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang sehingga proses pengawasan serta evaluasi terhadap informasi yang disampaikan perusahaan berlangsung secara lebih komprehensif.

Kompleksitas aktivitas perusahaan menuntut mekanisme pengawasan yang efektif. Jumlah anggota komite audit yang memadai memungkinkan pembagian tugas secara lebih optimal, meningkatkan intensitas diskusi, serta memperluas keahlian yang dimiliki komite audit. Kondisi tersebut memperkuat pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keberlanjutan, mengurangi peluang terjadinya manipulasi atau pengungkapan informasi yang tidak lengkap, meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat kredibilitas laporan keberlanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan. Blay et al. (2024) menyatakan bahwa karakteristik komite audit, termasuk jumlah anggotanya, berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Setiawan dan Ridaryanto (2022) juga menemukan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*, sedangkan Nioko dan Hendrani (2024) menunjukkan bahwa komite audit berkontribusi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, semakin memadai jumlah anggota komite audit diharapkan semakin tinggi pula kredibilitas laporan keberlanjutan yang dihasilkan perusahaan.

H3: Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan.

Pengaruh Board Gender terhadap Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Keberagaman gender dalam dewan direksi (*board gender*) merupakan salah satu aspek tata kelola perusahaan yang semakin mendapat perhatian dalam penelitian mengenai keberlanjutan. Berdasarkan *Agency Theory*, dewan direksi memiliki fungsi *monitoring* terhadap tindakan manajemen agar keputusan perusahaan selaras dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Keberagaman gender diyakini mampu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan karena menghadirkan perspektif, pengalaman, dan gaya pengambilan keputusan yang lebih beragam.

Kehadiran perempuan dalam dewan sering dikaitkan dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi, sensitivitas terhadap risiko reputasi, serta perhatian yang lebih besar terhadap aspek sosial, lingkungan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. Karakteristik tersebut mendorong manajemen menyusun laporan keberlanjutan yang lebih transparan dan kredibel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan sekaligus mengurangi asimetri informasi.

Hasil penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap hubungan tersebut. Aprilya dan Kesaulya (2023) menemukan bahwa *board diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. El-Deeb dan Mohamed (2024) menunjukkan bahwa keberagaman gender pada dewan memperkuat kualitas *integrated reporting*, sedangkan Abbas et al. (2024) menjelaskan bahwa karakteristik dewan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Berdasarkan *Agency Theory* dan temuan empiris tersebut, keberagaman gender diperkirakan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan melalui pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berorientasi pada kepentingan para pemangku kepentingan.

H4: Board gender berpengaruh positif terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh karakteristik komite audit dan *board gender* terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* karena tidak seluruh perusahaan dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan *purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang benar-benar relevan dengan variabel yang diteliti, khususnya perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* dan menyajikan informasi mengenai karakteristik komite audit serta *board gender* secara lengkap. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digunakan karena variabel penelitian tidak dapat diukur secara konsisten sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam analisis.

Tabel 1
Kriteria Seleksi Sampel

Keterangan	Periode Penelitian					Total
	2019	2020	2021	2022	2023	
Populasi	63	63	63	63	63	315
Perusahaan tidak terbit laporan keuangan dan laporan keberlanjutan	(52)	(49)	(27)	(23)	(19)	(170)
Perusahaan pertambangan yang tidak menerapkan GRI	(1)	(0)	(16)	(18)	(19)	(54)
Jumlah sampel yang diterima	10	14	20	22	25	91

Sumber: Data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, total populasi penelitian selama periode 2019–2023 berjumlah 315 observasi yang berasal dari 63 perusahaan pertambangan setiap tahunnya. Setelah dilakukan proses seleksi menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 91 observasi yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Berkurangnya jumlah observasi terutama disebabkan oleh masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode penelitian serta belum menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai dasar penyusunan laporan keberlanjutan. Kriteria tersebut diterapkan karena pengukuran variabel kredibilitas laporan keberlanjutan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat pengungkapan sesuai standar GRI dan keberadaan *external assurance*. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak memenuhi kedua kriteria tersebut tidak dapat digunakan sebagai sampel karena pengukuran variabel dependen harus dilakukan secara konsisten pada seluruh observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kredibilitas Laporan Keberlanjutan (Y). Kredibilitas laporan keberlanjutan diukur melalui integrasi antara tingkat pengungkapan (*disclosure level*) berbasis *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* dan keberadaan jaminan dari pihak ketiga independen (*external assurance*). Kombinasi kedua elemen ini dihitung dengan skema sebagai berikut:

1. Tingkat Pengungkapan GRI (GRI Index):

Diukur menggunakan metode *content analysis* terhadap indikator standar GRI dengan rumus:

$$\text{GRI_Index} = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{N}$$

Keterangan: $\frac{\sum_{i=1}^N X_i}{N}$ adalah jumlah item indikator GRI yang diungkapkan (skor 1 jika diungkapkan, 0 jika tidak), dan N adalah total item indikator GRI yang relevan.

2. External Assurance (ASSUR):

Diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu skor 1 jika laporan keberlanjutan memiliki *independent assurance statement* dari pihak ketiga eksternal, dan skor 0 jika tidak ada.

3. Penggabungan Skor Kredibilitas (Y):

Skor total Kredibilitas Laporan Keberlanjutan dihitung dengan menggabungkan skor pengungkapan dan keberadaan *assurance*:

$$\text{Kredibilitas SR} = \text{GRI_Index} + \text{ASSUR}$$

Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

- **Independensi Komite Audit (X_1):** Diukur dari persentase jumlah anggota komite audit independen dibandingkan dengan total anggota komite audit.
- **Keahlian Komite Audit (X_2):** Diukur dari persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan/keahlian di bidang akuntansi atau keuangan.
- **Jumlah Komite Audit (X_3):** Diukur dari total jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.
- **Board Gender (X_4):** Diukur dari persentase keterwakilan wanita dalam dewan direksi dibandingkan dengan total anggota dewan direksi.

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25 untuk mengolah data panel. Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan kelayakan model, meliputi uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan.

Gambar 1 menampilkan kerangka konseptual model penelitian. Berdasarkan Gambar 1, model persamaan model yang terbentuk adalah sebagai berikut:

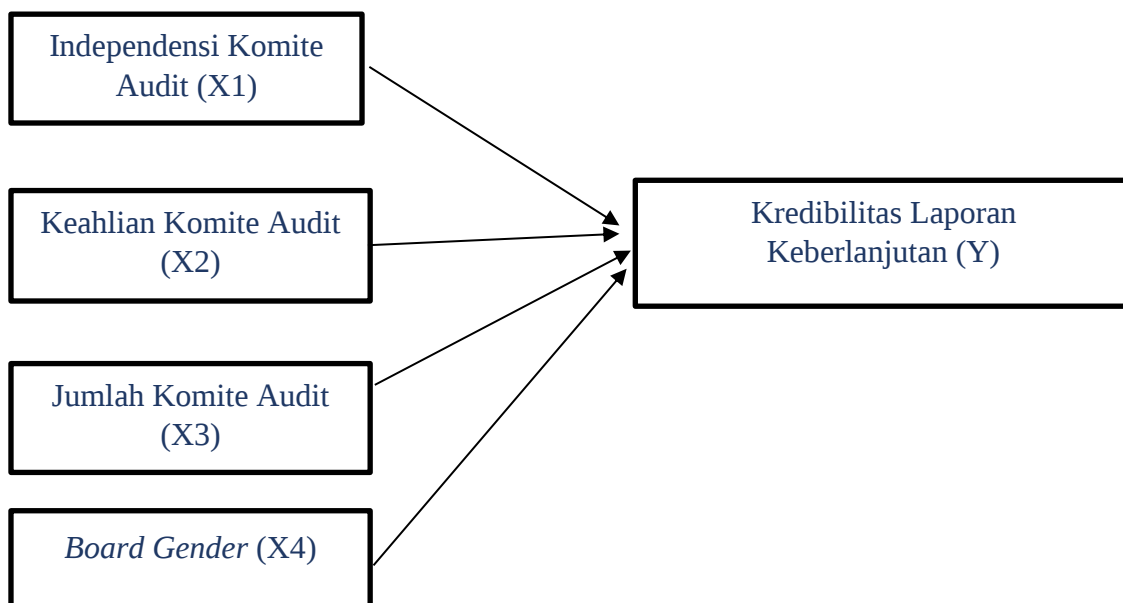
$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- y = Kredibilitas Laporan Keberlanjutan
 α = Konstanta
 B = Koefisien Regresi
 X_1 = Independensi Komite Audit
 X_2 = Keahlian Komite Audit
 X_3 = Jumlah Komite Audit
 X_4 = Board Gender
 ε = Error

Peneliti berupaya untuk menguji terkait pengaruh independensi komite audit, keahlian komite audit, jumlah komite audit, dan board gender terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan.

Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredibilitas Laporan Keberlanjutan	91	162,0	818,0	500,099	165,8420
Independensi Komite Audit	91	33,0	100,0	84,670	20,1610
Keahlian Komite Audit	91	,0	100,0	49,297	20,2822
Jumlah Komite Audit	91	3,0	6,0	3,341	,6186
Board Gender	91	,0	67,0	11,989	15,1976
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil mengenai analisis statistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel Kredibilitas Laporan Keberlanjutan memiliki nilai minimum sebesar 162,0 dan nilai maksimum sebesar 818,0. Nilai rata-rata (mean) sebesar 500,099 dengan standar deviasi sebesar 165,8420. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data relatif rendah sehingga data cenderung terpusat pada nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kredibilitas laporan keberlanjutan pada perusahaan sampel relatif homogen selama periode penelitian.

Independensi Komite Audit

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas terlihat bahwa Independensi Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 33,0 dan nilai maksimum sebesar 100,0. Nilai rata-rata (mean) sebesar 84,670 dan nilai standar deviasi sebesar 20,1610. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya data pada variabel Independensi Komite Audit ini menunjukkan variasi yang lebih sedikit atau deviasi data yang rendah sehingga data terpusat pada nilai mean.

Keahlian Komite Audit

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas terlihat bahwa keahlian komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 100,0. Nilai rata-rata (mean) sebesar 49,297 dan nilai standar deviasi sebesar 20,2822. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya data pada variabel Keahlian Komite Audit ini menunjukkan variasi yang lebih sedikit atau deviasi data yang rendah sehingga data terpusat pada nilai mean.

Jumlah Komite Audit

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas terlihat bahwa jumlah komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3,0 dan nilai maksimum sebesar 6,0. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,341 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6186. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya data pada variabel Jumlah Komite Audit ini menunjukkan variasi yang lebih sedikit atau deviasi data yang rendah sehingga data terpusat pada nilai mean.

Board Gender

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas terlihat bahwa Board Gender memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 67,0. Nilai rata-rata (mean) sebesar 11,898 dan nilai standar deviasi sebesar 15,1976. Nilai mean tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasinya, artinya data variabel Board Gender bervariasi dan tersebar jauh dari nilai meannya.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499a	,249	,214	147,0196

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan tabel di atas disebutkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,214, Artinya kredibilitas laporan keberlanjutan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Independensi komite audit, Keahlian komite audit, Jumlah komite audit, dan Board gender sebesar 21,4%, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	143,71540467
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,067
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25 (2025)

Dari hasil uji tersebut, diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini telah terdistribusi normal karena signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 .

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Independensi Komite Audit	,978	1,022
Keahlian Komite Audit	,964	1,037
Jumlah Komite Audit	,922	1,084
Board Gender	,932	1,073

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa data residual dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas karena tiap variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	13,649	4,416		3,091	,003
Independensi Komite Audit	-,005	,046	-,043	-,112	,911
Keahlian Komite Audit	-,073	,046	-,614	-1,593	,115
Jumlah Komite Audit	,055	,096	,443	,572	,569
Board Gender	,043	,063	,355	,690	,492

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, di mana nilai absolut residual (ABS) digunakan sebagai variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan output uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05, yaitu X1 sebesar 0,911, X2 sebesar 0,115, X3 sebesar 0,569, dan X4 sebesar 0,492. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

independen terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376a	,142	,101	141,49192	1,812

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,812. Jumlah observasi (n) sebanyak 91 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, diketahui nilai batas bawah (dL) adalah 1,5685 dan batas atas (dU) adalah 1,7516. Nilai DW berada dalam rentang $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7516 < 1,812 < 2,2484$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 8
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	315,207	113,908		2,767	,007
	Independensi Komite Audit	2,678	,777	,326	3,445	,001
	Keahlian Komite Audit	-,593	,778	-,073	-,762	,448
	Jumlah Komite Audit	10,215	26,089	,038	,392	,696
	Board Gender	-3,897	1,056	-,357	-3,690	,000

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen.

Variabel X1 (Independensi Komite Audit) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dengan nilai t sebesar 3,445, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Dengan demikian, H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi independensi komite audit, semakin efektif fungsi pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keberlanjutan sehingga mampu meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan.

Variabel X2 (Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,448 ($>0,05$) dengan nilai t sebesar -0,762, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Dengan demikian, H2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit belum terbukti memberikan pengaruh yang konsisten terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan pada perusahaan sampel.

Variabel X3 (Jumlah Anggota Komite Audit) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,696 ($>0,05$) dengan nilai t sebesar 0,392, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Dengan demikian, H3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit belum menjadi faktor yang secara konsisten memengaruhi kredibilitas laporan keberlanjutan perusahaan.

Variabel X4 (Board Gender) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai t sebesar -3,690, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, H4 ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan arah pengaruh yang

berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi perempuan dalam dewan direksi pada perusahaan sampel belum diikuti oleh peningkatan kredibilitas laporan keberlanjutan.

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	315,207	113,908		2,767	,007
Independensi Komite Audit	2,678	,777	,326	3,445	,001
Keahlian Komite Audit	-,593	,778	-,073	-,762	,448
Jumlah Komite Audit	10,215	26,089	,038	,392	,696
Board Gender	-3,897	1,056	-,357	-3,690	,000

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda pada Tabel 9, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen. Koefisien regresi menunjukkan perubahan pada variabel dependen akibat perubahan satu satuan variabel independen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Kredibilitas Laporan Keberlanjutan = 315,207 + 2,678 (Independensi Komite Audit) – 0,593 (Keahlian Komite Audit) + 10,215 (Jumlah Komite Audit) – 3,897 (Board Gender).

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Variabel X1 (Independensi Komite Audit) memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,678. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan independensi komite audit akan meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan sebesar 2,678 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa komite audit yang independen mampu menjalankan fungsi pengawasan secara lebih objektif sehingga mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan.

Variabel X2 (Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,593. Koefisien tersebut menunjukkan adanya kecenderungan hubungan berlawanan arah antara keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit dengan kredibilitas laporan keberlanjutan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,448 (>0,05) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga belum dapat disimpulkan sebagai pengaruh yang nyata. Dengan demikian, keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit belum dapat dianggap sebagai faktor yang secara konsisten memengaruhi kredibilitas laporan keberlanjutan pada perusahaan sampel.

Variabel X3 (Jumlah Anggota Komite Audit) memiliki koefisien regresi positif sebesar 10,215. Koefisien tersebut menunjukkan adanya kecenderungan hubungan searah antara jumlah anggota komite audit dengan kredibilitas laporan keberlanjutan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,696 (>0,05) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, jumlah anggota komite audit belum dapat dijadikan faktor yang secara konsisten memengaruhi kredibilitas laporan keberlanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggotanya, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan.

Variabel X4 (Board Gender) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3,897. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan proporsi perempuan dalam dewan direksi cenderung diikuti oleh penurunan kredibilitas laporan keberlanjutan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi pada perusahaan sampel belum secara otomatis meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas keberagaman gender tidak hanya dipengaruhi oleh proporsi perempuan dalam dewan direksi, tetapi juga oleh peran, kewenangan, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait pelaporan keberlanjutan.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel independensi komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan dengan nilai koefisien sebesar 2,678 dan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat independensi anggota komite audit dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kredibilitas laporan keberlanjutan yang dihasilkan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan Agency Theory yang menjelaskan bahwa komite audit yang independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) (Jensen & Meckling, 1976). Anggota komite audit yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen cenderung bertindak lebih objektif, kritis, dan independen sehingga mampu mendorong perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih transparan dan akuntabel. Independensi tersebut juga memungkinkan komite audit mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap standar etika, lingkungan, dan sosial secara lebih efektif (Blay et al., 2024).

Komite audit yang independen juga lebih mampu menilai pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari pengelolaan risiko reputasi dan bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan nonkeuangan, seperti masyarakat, pemerintah, dan organisasi lingkungan. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang independen dapat memberikan tekanan positif kepada manajemen untuk menyusun laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Seth dan Saxena (2025), Waseem et al. (2024), Blay et al. (2024), dan Lewa et al. (2025) yang menyatakan bahwa independensi komite audit berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan nonkeuangan.

Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit terhadap Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel keahlian komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,593 dengan nilai signifikansi 0,448 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Artinya, tinggi rendahnya kompetensi teknis anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan belum mampu meningkatkan ataupun menurunkan kredibilitas laporan keberlanjutan perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi teknis anggota komite audit lebih banyak dimanfaatkan dalam pengawasan laporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta pengendalian internal dibandingkan dengan pengawasan pelaporan keberlanjutan. Akibatnya, keahlian tersebut belum memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas informasi nonkeuangan yang diungkapkan perusahaan. Selain itu, keputusan mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, tekanan pemangku kepentingan, atau strategi reputasi perusahaan dibandingkan oleh kompetensi anggota komite audit (Ryu et al., 2021; Lendengtariang & Bimo, 2022; Sari et al., 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Josua dan Septiani (2020), Mufida dan Syafruddin (2023), serta Redita et al. (2024) yang menemukan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi teknis saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan perluasan fungsi komite audit terhadap isu keberlanjutan dan pelaporan nonkeuangan.

Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit terhadap Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 10,215 dengan nilai signifikansi 0,696 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit di beberapa perusahaan masih lebih berorientasi pada pemenuhan regulasi dibandingkan optimalisasi fungsi pengawasan terhadap pelaporan keberlanjutan.

Komite audit pada umumnya lebih berfokus pada pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, serta tindak lanjut hasil audit daripada pada pengawasan kualitas laporan keberlanjutan. Pada industri pertambangan, penyusunan laporan keberlanjutan juga lebih banyak dilakukan oleh unit CSR atau *Health, Safety, and Environment* (HSE), sehingga keterlibatan komite audit menjadi relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah anggota komite audit belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kredibilitas laporan keberlanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusumawardani (2022) serta Pujiani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal tersebut disebabkan karena pembentukan komite audit lebih didasarkan pada kepatuhan terhadap regulasi sehingga pelaksanaan fungsi pengawasannya belum berjalan secara optimal.

Pengaruh Board Gender terhadap Kredibilitas Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa board gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi perempuan dalam dewan direksi pada perusahaan pertambangan Indonesia belum terbukti meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan. Hasil tersebut belum mendukung pandangan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa keberagaman dewan dapat meningkatkan efektivitas mekanisme pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi belum tentu diikuti oleh peran yang memadai dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian, keberagaman gender dalam dewan direksi belum secara otomatis mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan temuan tersebut adalah karakteristik industri pertambangan di Indonesia yang masih didominasi oleh tenaga kerja laki-laki, baik pada tingkat operasional maupun manajerial. Kondisi tersebut menyebabkan proporsi perempuan dalam dewan direksi relatif rendah sehingga kesempatan untuk memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam penyusunan laporan keberlanjutan, masih terbatas. Selain itu, Heimann et al. (2023) menjelaskan bahwa sektor pertambangan masih memiliki budaya organisasi yang cenderung maskulin, sehingga perempuan sering menghadapi hambatan dalam memperoleh posisi kepemimpinan maupun pengaruh yang setara dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keberagaman gender lebih bersifat representatif daripada substantif dalam memengaruhi praktik tata kelola perusahaan dan penyusunan laporan keberlanjutan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Justin dan Hadiprajito (2019) serta Kushandojo dan Widianingsih (2024) yang menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi belum tentu meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa efektivitas board gender tidak hanya ditentukan oleh proporsi perempuan yang menduduki posisi dewan direksi, tetapi juga oleh tingkat partisipasi, kewenangan, pengalaman, serta pengaruh yang dimiliki dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi perlu diikuti dengan pemberian peran yang lebih substantif agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan kredibilitas laporan keberlanjutan.

KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik komite audit dan board gender terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan, sehingga semakin independen anggota komite audit maka semakin efektif fungsi pengawasan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan. Sebaliknya, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit serta jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi dan jumlah anggota komite audit belum mampu meningkatkan kualitas pengawasan apabila tidak diimbangi dengan pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa board gender berpengaruh negatif signifikan terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterwakilan perempuan dalam dewan direksi pada perusahaan pertambangan Indonesia masih belum optimal dalam mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh rendahnya proporsi perempuan, keterbatasan peran strategis, serta karakteristik industri yang masih didominasi laki-laki. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa independensi komite audit merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan dibandingkan karakteristik komite audit lainnya maupun board gender.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Kedua, pengukuran kredibilitas laporan keberlanjutan hanya didasarkan pada tingkat pengungkapan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dan keberadaan *external assurance*, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan seluruh aspek kualitas maupun kredibilitas laporan keberlanjutan. Ketiga, penelitian ini hanya menguji karakteristik komite audit dan board gender sebagai faktor yang memengaruhi kredibilitas laporan keberlanjutan, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memberikan pengaruh namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan, untuk memperkuat independensi komite audit sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang mampu meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan. Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam mendorong penguatan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keberlanjutan. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan *Agency Theory* dalam menjelaskan hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kredibilitas laporan keberlanjutan, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan pelaporan keberlanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel pada berbagai sektor industri agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan, menggunakan ukuran kredibilitas laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif, serta menambahkan variabel tata kelola perusahaan

lainnya, seperti kualitas audit eksternal, efektivitas dewan komisaris, kepemilikan institusional, maupun karakteristik CEO, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kredibilitas laporan keberlanjutan.

REFERENSI

- Abbas, A. N., Chechet, I. L., Kargi, H. S., & Sabo, B. (2024). Board Attributes And Sustainability Reporting Quality: Moderating Role Of Audit Quality. *International Journal of Applied Economics, Finance and Management*, 9, 329–340. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12991>
- Aprilya, C. D., & Kesaulya, F. A. (2023). Pengaruh Board Diversity Terhadap Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.32524/jia.v2i1.832>
- Auliani, A., Pramesti, D., & Yunita, L. (2023). The Role Of Auditor In Sustainability Reporting. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(6), 825–830. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i6.94>
- Blay, M. W., Hoeyi, P. K., Badu, E. A., & Jibril, A. B. (2024). Impact Of Board Committee Characteristics On Social Sustainability Reporting In Sub-Saharan Africa: The Moderating Role Of Institutional Ownership. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm17070302>
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- El-Deeb, M. S., & Mohamed, L. (2024). The Moderating Role Of Board Gender Diversity On The Association Between Audit Committee Attributes And Integrated Reporting Quality. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00340-6>
- Heimann, S., Johansson, K., & Tosser Franklin, W. (2023). Gender In Industrial Mine Work And Organizations. A Review Of An Expanding Research Field. *Extractive Industries and Society*, 16(May), 101371. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2023.101371>
- Hidayati, I. (2023). Sustainability Reporting In Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 213–246. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.319>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–9.
- Justin, P., & Hadiprajito, P. T. B. (2019). Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–9.
- Kushandojo, A. H., & Widianingsih, L. P. (2024). Peran Narsisme Ceo Dan Komposisi Gender Dewan Direksi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keberlanjutan: Perusahaan-Perusahaan Di ASEAN. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 186–202. <https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.613>
- Kusumawardani, A. M. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Terhadap Return Saham. *Owner*, 6(4), 3724–3742. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1129>
- Lendengtariang, Y., & Bimo, I. D. (2022). Peran Komite Audit Pada Sustainability Disclosure. *Journal*

- of Business and Banking, 12(1), 97. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3199>
- Lewa, E. M., Gatimbu, K. K., & Kariuki, P. W. (2025). Sustainability Reporting In Sub-Saharan Africa: Does Audit Committee Diversity And Executive Compensation Matter? *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101262. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101262>
- Mufida, I., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–14.
- Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5780–5801. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9262>
- Pujiani, A. N., Juaniasari, D., & Saipudin, A. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Report. *Proceeding of Accounting Responsibility*, 01(1), 7–12.
- Putri, A. R. F., & Putikadea, I. (2025). Pengaruh Komite Audit Internal Pada Laporan Berkelanjutan (ESG) Di Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2015–2023. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.782>
- Redita, K., Cahyani, N. M. A., & Rinaningsih. (2024). The Role Of Audit Committee Attributes In Enhancing Of Environmental, Social, And Governance Disclosure Standards. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(1), 338–353.
- Ryu, H., Chae, S. J., & Song, B. (2021). Corporate Social Responsibility, Audit Committee Expertise, And Financial Reporting: Empirical Evidence From Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19). <https://doi.org/10.3390/su131910517>
- Safitri, N., & Helmina, M. R. A. (2024). Kinerja Keuangan Dan Diversitas Gender Dewan Direksi Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *KINDAI*, 20(3), 347–358.
- Sari, M. P., Dewi, S. R. K., Raharja, S., Dinanti, A., & Rizkyana, F. W. (2023). Good Corporate Governance As Moderation On Sustainability Report Disclosure. *Journal of Governance and Regulation*, 12(3), 16–24. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3art2>
- Seth, H., & Saxena, A. (2025). Demystifying The Nexus Of Audit Committee Characteristics And Sustainability Performance. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2024-0434>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3510>
- Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Bonareri, C. T., & Mutesasira, F. (2022). Audit Committee Effectiveness, Internal Audit Function And Sustainability Reporting Practices. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2021-0036>
- Waseem, F., Hamid, S. Z., & Javed, A. (2024). Impact Of Audit Committee Attributes And Liquidity On Sustainability Reporting. *Audit and Accounting Review*, 4(1), 1–28. <https://doi.org/10.32350/aar.41.01>